

IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SMAN 2 JAKARTA)

Akbar Habenula¹, Maria Ulfah²

akbarhabenula1@gmail.com¹, mariaulfahuid@gmail.com²

Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar pai di SMAN 2 JAKARTA sebagaimana guru PAI di SMAN 2 melaksanakan perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar pai di SMAN 2. Informasi yang dikumpulkan dari hasil peneliti ialah dari guru pai di SMAN 2 adakah sumber penelitian itu, dan informasi ini juga berupa data, wawancara, observasi yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memahami dan melaksanakan perencanaan pemilihan dan pengembangan bahan ajar PAI di SMAN 2 JAKARTA dengan baik.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengembangan Bahan Ajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia .Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memelihara dan meningkatkan kualitas hidup yang dicapai melalui proses pembelajaran jangka panjang. Rephrase[1] Pendidikan secara harafiah adalah usaha sadar pendidik terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku, watak, keterampilan dan kecerdasan intelektual, emosional dan mental.Tuhan.[2] Dimana pendidikan ini mempunyai sesuatu yang sangat penting adalah bahwa pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran wajib di madrasah, baik pada tingkat dasar, menengah, bahkan tinggi. Pendidikan agama Islam merupakan jalur paling strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Proses pendidikan mempunyai arti strategis dalam mentransformasikan nilai- nilai budaya dan sosial.[3]

Selain dimulai dengan perencanaan yang bijaksana dan didukung oleh komunikasi yang baik, proses pembelajaran juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang dapat diajarkan kepada siswa. Manajemen pembelajaran adalah suatu proses pengorganisasian interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar.[4]

Siswa pada hakikatnya adalah makhluk belajar. Ia dilahirkan tanpa pengetahuan atau keterampilan apa pun. Kemudian ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mengetahui banyak hal, menentukan sikapnya terhadap berbagai ilmu yang ia ketahui, dan terampil dalam menyelesaikan banyak hal lain yang berbeda sesuai dengan berbagai ilmu yang ia ketahui. Hal ini terjadi karena ia mempelajari dengan menggunakan berbagai potensi yang diberikan Allah SWT kepadanya.[5]

Materi pendidikan untuk pembelajaran kognitif (pengetahuan) akan berupa teori atau konsep ilmiah. Materi pendidikan tentang pembelajaran psikomotorik (keterampilan) akan berupa cara atau tata cara dalam melakukan dan menyelesaikan sesuatu. Sedangkan bahan ajar tentang emosi (sikap) akan berbentuk nilai atau standar. Oleh karena itu sebagai calon

pendidik harus mampu memilih materi pendidikan yang berkaitan dengan aspek yang dipelajari peserta didik, materi tersebut harus memenuhi bidang kognitif, psikomotorik dan emosional.

Proses pengajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai interaksi dan saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik, fungsi utamanya adalah pendidik memberikan bahan pembelajaran atau hal lainnya. Mempengaruhi siswa, dan siswa diberi pelajaran, pengaruh atau sesuatu oleh pendidik. Adanya aktivitas belajar siswa yang kurang optimal jelas menunjukkan adanya permasalahan serius yang melatarbelakangi aktivitas e-learning yang harus segera diatasi.

Pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu merupakan suatu perubahan proses yang diharapkan terjadi dalam melanjutkan pendidikan untuk mengukur proses-proses yang terjadi pada suatu lembaga, oleh karena itu dengan adanya suatu strategi yang sudah populer dalam bidang mutu dan pendidikan, baik pada tingkat manajemen dan proses pendidikan. Dengan keunggulan dalam kinerja, pendidikan berkisar dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga universitas. Keterampilan supervisi praktis memungkinkan kepala sekolah melakukan supervisi sebagai pengawas pendidikan Belajar untuk meningkatkan tingkat profesional guru.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk menguraikan langkah-langkah efektif pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI). Fokus utama penelitian ini adalah memastikan kualitas, relevansi dan penerapan bahan ajar dalam konteks pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 JAKARTA, Jl. Gajah Mada No.175, RT.1/RW.5, Keagungan, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat. Dan penelitian ini bersifat kualitatif. Inilah sebabnya mengapa data ini dikumpulkan, seperti observasi, wawancara, dan pencatatan, dilakukan selama 1 bulan selama proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan materi dan perencanaan pengembangan merupakan seperangkat prosedur dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pendekatan ini memerlukan landasan teoritis yang kuat untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan kontemporer. Beberapa gagasan teoritis terkait dengan masalah ini

Tidak ada keraguan bahwa guru harus membuat rencana pembelajaran sebelum mereka mulai mengajar. Sebab guru sudah merencanakan segala kebutuhan dan strategi pembelajaran, termasuk bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan waktu. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran mudah tercapai. Oleh karena itu, diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimum. Demikian gambaran pelaksanaan pembelajaran.

Untuk memulai kegiatan persiapan, guru mempersiapkan siswa secara jasmani dan mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru kemudian mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Selanjutnya, guru membimbing siswa melalui masalah atau tugas yang harus diselesaikan untuk mempelajari topik tersebut. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai dan menguraikan berbagai materi dan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah atau tugas tersebut.

Penilaian bahan ajar menjadi fase kritis dalam proses implementasi. Evaluasi berkala

terhadap bahan ajar yang telah dipilih memastikan bahwa materi pembelajaran tetap up-to-date dan relevan dengan perkembangan kurikulum. Penggunaan berbagai metode penilaian, seperti uji coba formatif dan sumatif, dapat memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana bahan ajar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pengembangan bahan ajar membutuhkan kreativitas dan inovasi. Dalam situasi seperti ini, teori konstruktivis dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi landasan untuk pembuatan materi yang menarik dan efektif. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga penting untuk menyajikan materi secara interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada kendala yang terkait dengan pelaksanaan perencanaan ini. Keterbatasan sumber daya baik finansial maupun infrastruktur mungkin merupakan salah satu hambatan utama. Investasi yang signifikan diperlukan untuk membeli teknologi, memberikan pelatihan kepada guru, dan memperbarui konten. Oleh karena itu, strategi pembiayaan yang berkelanjutan dan efisien harus dipertimbangkan.

Langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut telah ditunjukkan oleh guru PAI di SMAN 2 Jakarta. Dalam kegiatan mengamati, guru memberi peserta didik berbagai kesempatan untuk melakukan pengamatan, termasuk melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru membantu peserta didik melakukan pengamatan dan melatih mereka untuk memperhatikan hal-hal penting dari suatu benda atau objek melalui pengamatan. Selama kegiatan mengamati, guru memberi peserta didik banyak kesempatan untuk bertanya tentang apa yang sudah dilupakan mereka selama kegiatan. Guru harus membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan, mulai dari pertanyaan tentang hasil pengamatan objek nyata hingga pertanyaan abstrak tentang fakta, ide, prosedur, atau hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual berkembang menjadi hipotetik. Dalam kasus di mana siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, guru harus membantu mereka mengajukan pertanyaan sampai siswa dapat mengajukan pertanyaan secara mandiri. Ada banyak pertanyaan yang dibuat dari kegiatan kedua. Kegiatan bertanya menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin banyak Anda belajar bertanya, semakin besar kemungkinan Anda untuk menjadi lebih ingin tahu. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, kami melakukan penyelidikan dari berbagai sumber, mulai dari sumber guru hingga sumber siswa yang beragam. Menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai metode adalah tindak lanjut dari pertanyaan. Dengan demikian, siswa dapat melakukan eksperimen, membaca lebih banyak buku, atau memperhatikan hal-hal yang lebih rinci. Banyak informasi dikumpulkan dari kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya bergantung pada informasi ini untuk memprosesnya untuk menemukan hubungan antara informasi tersebut, menemukan pola yang menunjukkan hubungan tersebut, dan bahkan sampai pada berbagai kesimpulan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari implementasi perencanaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah pentingnya memperhatikan aspek-aspek teoritis, praktis, dan teknologi dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif. Hal ini mencakup penyusunan RPP yang memenuhi standar minimal, kegiatan pendahuluan yang mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, serta penilaian berkala terhadap bahan ajar yang relevan dengan kurikulum.

Inovasi dan kreativitas juga diperlukan untuk membuat bahan ajar. Pendekatan konstruktivis, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dapat menjadi landasan yang efektif untuk ini. Keterbatasan sumber dapat menjadi kendala dalam implementasi ini. daya, jadi strategi pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, “Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital,” J. Pendidikan, Sos. dan Keagamaan, vol. 20, no. 3, pp. 486–500, 2023.
- [2] M. Musleh, Inayati, M., & Wardi, “Implementasi Metode Takrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Quran Mi Al Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep,” J. Pendidik. Keislam., vol. 10, no. 02, pp. 207–222, 2022.
- [3] M. Inayati, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Peran Perempuan Sebagai Kepala Sekolah di Yayasan Ali Imron Pakamban Laok Pragaan Sumenep,” J. Stud. Keislam., vol. 2, no. 2, p. 99, 2022
- [4] P.A. Islam, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MULTIMEDIA PADA MATERI SYAJA’AH KELAS XI DI SMA NEGERI 4 BANDUNG Jajang Eris Hermana 1) , dan Mismit Husen 2)”.
- [5] & T. Fajri, K., “Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4d Dalam Peningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” J. Pendidik., vol. 2, no. 1, p. 2, 2017.